

STUDI KOMPARASI TEORI BEHAVIORISTIK DAN
HUMANISTIK
(KAJIAN METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Diajukan Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Mansata Indah Dwi Utari
NIM. 08420103
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mansata Indah Dwi Utari
NIM : 08420103
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 19 Januari 2012

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Mansata Indah Dwi Utari
NIM.08420103



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/007/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

Studi Komparasi Teori Behavioristik dan Humanistik
(Kajian Metode Pembelajaran Bahasa Arab)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mansata Indah Dwi Utari

NIM : 08420103

Telah dimunaqasyahkan pada : 30 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

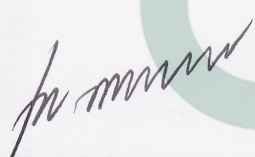
TIM MUNAQASYAH:

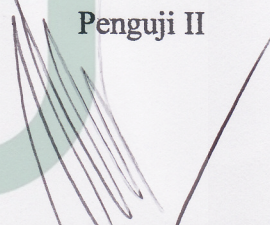
Ketua Sidang


Dr. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP. 19520103 198203 1 002


Penguji I

Penguji II


Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP. 19550726 198103 1 003


Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI.
NIP. 19590114 198803 1 001

Yogyakarta, 10 FEB 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN


Prof. Dr. H. Hamruni, M.SI
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

()

“Jangan menghina seseorang yang lebih rendah dari pada kamu,
karena segala sesuatu itu mempunyai kelebihan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamaterku tercinta
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
serta
Untuk Bapak dan Ibu
yang tak pernah berhenti mendoakan putra-putrinya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

v

v

ABSTRAK

Mansata Indah Dwi Utari, Studi Komparasi Teori Behavioristik dan Humanistik (Kajian Metode Pembelajaran Bahasa Arab). Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan belajar dan pengajaran menurut teori Behavioristik dan teori Humanistik yang dispesifikasikan pada kajian metode pembelajaran bahasa Arab. Kemudian kedua teori tersebut dikomparasikan untuk mengetahui masing-masing kelebihan dan kekurangannya.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan berupa data literer atau data tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dll yang terkait dengan teori behavioristik dan teori humanistik serta metode pengajaran bahasa Arab. Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode-metode behavioristik sudah tidak banyak dipakai dalam pembelajaran bahasa arab karena banyaknya kekurangan sehingga dianggap tidak mampu mengatasi permasalahan-permasalahan belajar siswa. Sementara itu, metode-metode humanistik semakin meluas digunakan dalam pembelajaran bahasa arab yang sampai saat ini menjadi metode yang dirasa dapat menjadi solusi permasalahan belajar siswa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

تجريد

ي بين النظريتين السلوكية الإنسانية (طريقة تعليم العربية). . يوكياكرتا : تعليم العربية كلية التربية التعليم كاليجاك الإسلامية الحكومية يوكياكرتا, 2012

يهدف هذا منه نظريتين السلوكية الإنسانية يختص طريقة تعليم العربية. يقارن تينك النظريتين المزايا العيوب نهما.

يعد هذا مكتيبا كيفي. يأخذ البيانات السلوكية الإنسانية طريقة تعليم العربية. يحلل بتحليل كيف .

هذا السلوكية ي لها قليل المعلمين تعليم العربية العيوب . وبينما يستخدمها كثير المعلمين تعليم العربية طريقة الإنسانية .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur tiada tara peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan anugerah tak terduga disetiap langkah penelitian ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau Nabi akhir zaman yang menjadi inspirasi bagi seluruh umat Islam dan khususnya bagi peneliti dalam menjalani kehidupan ini.

Begitu banyak kesulitan, kebingungan, dan rintangan mengiringi penggarapan skripsi ini, namun dibalik itu semua selalu ada hal indah yang tak pernah terduga hingga peneliti berhasil menyelesaikan penelitian ini dan menyusunnya menjadi sebuah skripsi.

Dalam panjangnya perjalanan ini tentunya peneliti tidak akan mampu berjalan sendiri tanpa dukungan dari orang-orang disekitar. Oleh karena itu dengan ketulusan dari dalam hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Bapak Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag beserta para dosen dan seluruh karyawan/ staf pegawai atas bantuan yang diberikan selama peneliti menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Drs. H. Nazri Syakur, M. A selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing yang telah banyak mamberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi.

4. Ayahanda Imam Sujoto dan ibunda Murwati yang tak pernah lepas dari doa yang mengiringi setiap langkah ananda dalam menapaki kehidupan yang keras ini.
5. Mansata-Mansata lain, Maratona dan Khoiruli yang melengkapi kemesraan hidup ini dengan kasih sayang dan motivasi serta kakak iparku Saidun dan jagoan kecilnya Gibran yang mampu menghapus setiap kejenuhan dengan tawanya.
6. Abdullah Hanif the only one never leave me whom I do hope happiness life. Thanks for everything you do.
7. Sahabat sevisi dan semisi Nikmah, Yuyun, Taufiq, Rizka, Pipin, Mawar, dan Emi yang selalu kompak dalam segala hal baik itu negatif maupun positif, semoga semua itu dapat bermanfaat dalam kehidupan nyata kita.
8. Sahabat-sahabat PMII Rafak Tarbiyah khususnya korp MODERAT yang mengajarkan arti perjuangan dan persahabatan.
9. Teman-teman PBA khususnya padepokan AMPERA '08 yang memberikan banyak warna dalam perjalanan menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
10. Rekan-rekan organisasi BEM J PBA, KSiP, Paradigma, dan DPP Bahasa, yang memberikan banyak pengalaman dan kenangan indah.
11. Seluruh pihak baik kelompok maupun individu yang membantu penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti sangat terbuka terhadap kritik maupun

saran demi perbaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga penelitian kecil ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pribadi khususnya. Amiin.

Yogyakarta, 15 Januari 2012

Peneliti

Mansata Indah Dwi Utari
NIM. 08420103



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teoritis.....	9
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TEORITIKA BEHAVIORISTIK DAN HUMANISTIK	
A. Behavioristik	22
1. Sejarah Teori.....	22
2. Tokoh-Tokoh dan Pemikirannya.....	26
3. Pandangan Teori Behavioristik Tentang Proses Belajar	34

B. Humanistik	39
1. Sejarah Teori	39
2. Tokoh-Tokoh dan Pemikirannya.....	42
3. Pandangan Teori Humanistik Tentang Proses Belajar.....	51
BAB III: PERBANDINGAN METODE BEHAVIORISTIK DAN METODE HUMANISTIK	
HUMANISTIK	
A. Karakteristik Behavioristik dan Humanistik.....	55
B. Metode Behavioristik dan Metode Humanistik	63
C. Komparasi antara Metode Behavioristik dan Metode Humanistik	89
1. Kelebihan dan Kekurangan Metode Behavioristik	89
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Humanistik	94
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran-Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang dipakai sebagai bahasa keseharian orang-orang di daerah Timur Tengah. Bahasa Arab juga disebut sebagai bahasa agama Islam. Hal ini karena sumber ajaran dan pedoman utama umat Islam yaitu, Al-Qur'an dan Hadist diturunkan dalam bahasa Arab. Begitu juga dengan kitab-kitab keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab. Selain itu ritual-ritual keagamaan seperti sholat dan berdo'a juga menggunakan bahasa Arab. Bisa dikatakan bahwa umat Islam berbicara dengan bahasa Arab setiap harinya (terlepas dari memahami maknanya atau tidak).

Masuknya bahasa Arab ke Indonesia sudah bisa dipastikan bersamaan dengan masuknya Islam itu sendiri ke negeri ini. Kemudian bahasa Arab diajarkan kepada para muslim oleh pembawanya. Pada mulanya, bahasa Arab dipelajari hanya sebatas kepentingan untuk dapat membaca Al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa Arab. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadist serta teks-teks keagamaan lainnya yang masih tertulis dalam bahasa Arab, pengajarn bahasa Arab tidak lagi hanya sekedar untuk bisa membaca huruf Arab akan tetapi telah berkembang untuk tujuan pemahaman dan pendalaman lebih dalam tentang teks-teks keagamaan yang berbahasa Arab. Sejak saat itu bahasa Arab

diajarkan lebih serius dan didampingkan dengan pengajaran ilmu-ilmu agama lainnya seperti tafsir, fiqh, aqidah, akhlak, tasawuf, muamalat, dll.¹

Lembaga-lembaga yang mengajarkan bahasa Arab ini adalah pondok pesantren yang memang menjadi pusat pembelajaran agama. Cara pengajaran bahasa Arab di pesantren ini lebih menekankan pada kegiatan penerjemahan atau secara metodologi lebih dikenal dengan *grammar-translation method* atau *qowaid wa tarjamah*. Penggunaan metode ini didasarkan pada tujuan pengajaran yang memang hanya sebatas untuk memahami teks. Siswa atau santri diminta untuk memaknai (dalam istilah jawa:maknani) kitab-kitab gundul (tanpa harakat) atau yang biasa disebut dengan istilah kitab kuning. Kemudian dari makna hasil terjemahan itulah para santri memahami maksud dan kandungan kitab tersebut.

Berawal dari pesantren kemudian merambah ke dunia pendidikan formal, bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran bahasa asing yang harus dipelajari oleh siswa. Di lembaga pendidikan formal ini, bahasa Arab juga mengalami perkembangan tujuan. Yang sebelumnya disebutkan untuk tujuan pemahaman teks Arab, di lembaga ini tujuan belajar bahasa Arab adalah agar siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa asing tersebut. Mengacu pada orientasi yang berbeda ini, bahasa Arab di lembaga-lembaga formal atau sekolah tidak lagi diajarkan dengan metode *qowaid wa tarjamah*, melainkan dengan metode langsung (*al-thariqah al-mubasyarah/direct method*). Dengan

¹ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), hlm. 56.

metode ini diharapkan lulusan dari sekolah menguasai tata bahasa Arab dan juga mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab terletak pada metode pengajarannya. Selama ini sering dijumpai berbagai macam problem dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa yang bermalas-malasan, merasa bosan, gaduh di kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, takut terhadap pelajaran bahasa Arab, putus asa karena bahasa Arab dianggapnya sulit, dan masih banyak lagi fenomena yang terjadi pada siswa. Di sinilah peran guru untuk mengatasi berbagai macam problem tersebut sangatlah penting. Untuk itu, seorang guru selain dituntut menguasai materi juga harus menguasai metode-metode pengajaran. Hal ini agar dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Metode yang bervariasi dapat mengurangi kebosanan siswa dalam belajar. Belajar dengan suasana yang menyenangkan dan aman akan membuat siswa merasa betah dan ketagihan untuk selalu belajar tanpa rasa takut yang mencekam perasaannya.

Dalam menentukan metode yang akan digunakan untuk mengajarkan materi, pertama kali adalah mengacu pada tujuan pembelajaran. Seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, untuk tujuan pemahaman teks bisa dilakukan dengan *grammar-translation method*, sedangkan untuk tujuan komunikasi dapat disampaikan dengan *direct method*. Selain itu mengenali pribadi atau karakter siswa sangatlah penting dalam menentukan metode pengajaran. Karena siswalah yang menjadi sasaran utama dalam proses

belajar. Jadi apapun yang akan kita berikan haruslah mengacu pada siswa, baik itu kebutuhan siswa maupun keadaan psikologisnya.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran berdasarkan dua teori psikologi yang selama ini banyak menjadi acuan para pelaksana pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kedua teori tersebut adalah teori *Behavioristik* dan teori *Humanistik*. Kedua teori ini memiliki prinsip dan pandangan yang berbeda. Teori *Behavioristik* berpendapat bahwa pada waktu dilahirkan semua orang adalah sama. Menurut *Behaviorisme* pendidikan adalah maha kuasa. Manusia hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi reflek sekehendak hatinya.² Sedangkan menurut teori *Humanistik*, tingkah laku individu pada mulanya ditentukan oleh bagaimana mereka merasakan dirinya sendiri dan dunia sekitarnya. Individu bukanlah satu-satunya hasil dari lingkungan mereka seperti yang dikatakan oleh teori *Behavioristik*, melainkan langsung dari dalam (internal), bebas memilih, dimotivasi oleh keinginan untuk aktualisasi diri (*self-actualization*) atau memenuhi potensi keunikan mereka sebagai manusia.³

Dalam menyoroti masalah tingkah laku tersebut, ahli-ahli psikologi *behavioristik* dan *humanistik* mempunyai pandangan yang sangat berbeda. Perbedaan ini dikenal dengan *freedom determination issue*. Para behaviorist memandang manusia sebagai makhluk reaktif yang memberikan respon

298 ² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyatu, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.

181 ³ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2006), hlm.

terhadap lingkungannya. Pengalaman lampau dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka. Sebaliknya para humanis mempunyai pendapat bahwa setiap orang itu menentukan perilaku mereka sendiri. Mereka bebas dalam memilih kualitas hidup mereka, tidak terikat oleh lingkungannya.⁴

Metode pembelajaran yang didasarkan pada pandangan *Behavioristik* bersifat *teacher-centered*. Guru berkuasa untuk membentuk siswa menjadi apa yang diinginkan dengan memberinya stimulus-stimulus dengan harapan siswa mampu memunculkan respon-respon sesuai dengan yang telah direncanakan. Berbeda dengan metode yang didasarkan pada pandangan *Humanistik* yang bersifat *student-centered*. Pandangan ini menganjurkan pendidikan sebaiknya mencoba membuat belajar dan mengajar yang lebih personal dan lebih manusiawi.⁵ Siswa bebas menentukan apa yang ingin dilakukannya sesuai dengan potensi yang ada pada diri masing-masing. Guru hanya sebagai fasilitator yang berusaha mendampingi siswa dalam perwujudan aktualisasi dirinya.

Dari kedua pandangan yang saling bertolak belakang ini, peneliti tertarik untuk mengkomparasikan metode-metode pembelajaran menurut masing-masing teori. Hal ini tentu akan sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab sebagai referensi dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan bahasa Arab guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 44.

⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi...*, hlm. 183

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan teori Behavioristik dan teori Humanistik tentang proses belajar?
2. Bagaimana perbandingan metode behavioristik dan metode humanistik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Mendeskripsikan teori belajar Behavioristik dan Humanistik untuk mengetahui pandangan dasar dan esensi dari teori tersebut tentang proses belajar.
 - b. Mengkomparasikan metode behavioristik dengan metode humanistik untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing metode tersebut.
2. Kegunaan penelitian ini adalah:
 - a. Secara teoritik keilmuan, menambah khazanah keilmuan dibidang pendidikan dan memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan terhadap pelaksanaan proses belajar khususnya pembelajaran Bahasa Arab.
 - b. Secara praktis-aplikatif, sebagai pertimbangan serta acuan dalam merencanakan dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta memberikan solusi untuk menyelesaikan problem-problem pembelajaran khususnya Bahasa Arab atau perbaikan tertentu.

D. Telaah Pustaka

Sebagai bahan referensi awal dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan telaah pustaka dari skripsi-skripsi terkait dengan konsentrasi penelitian, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Erlin Nuril Baeti dengan judul *Pembelajaran Bahasa Arab di lembaga Al-Imarat Putri Bandung Tingkat I'dad Lughowi (Perspektif Teori Belajar Behavioristik)*. Erlin, dalam skripsinya mengkaji seputar pembelajaran bahasa Arab di Lembaga tersebut, yang menekankan pada pembiasaan latihan dan praktik bahasa Arab sehingga kajian ini didasarkan pada teori belajar behavioristik yang diharapkan dapat memberikan gambaran kepada kita tentang teori belajar ini untuk pemula (I'dad Lughowi). Sehingga menanamkan belajar bahasa Arab itu mudah, suka terhadap bahasa Arab, latihan dan pembiasaan untuk menguasainya.

Adapun tujuan dari penelitian Erlin adalah memberikan gambaran seperti apa implikasi teori *behavioristik* bagi tingkat pemula.

2. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Hopid dengan judul *Teori Belajar Behaviorisme dan Implikasinya dalam Pengajaran Muhasabah Bahasa Arab*. Penelitian ini lebih khusus terfokus pada pembahasan teori belajar khususnya behaviorisme dan implikasinya dalam pengajaran muhasabah bahasa Arab, termasuk bagaimana pendekatan, metode serta tekniknya dalam pengajaran.
3. Martin Amnillah, *Studi Media Visual Fotografi dalam Pengajaran Mufrodat (Perspektif Psikologi Behaviorisme)*. Penelitian berbentuk

skripsi ini membahas sekitar urgensi media visual dalam pengajaran mufrodat, ruang lingkup media visual, fotografi sebagai media pengajaran. Korelasi media visual dengan pengajaran mufrodat, tinjauan madhab behaviorisme terhadap penggunaan media visual fotografi dalam pengajaran mufrodat dan implementasinya.

4. Skripsi oleh Fitria Ariyanto “*Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pusat Pengajaran Bahasa Arab Taruna Al-Qur’an Yogyakarta (Perspektif Psikologi Humanistik)*” yang mengkaji seputar pembelajaran Bahasa Arab pada pusat pengajaran Taruna AlQur’an Yogyakarta, yang mana kajian ini didasarkan kepada teori atau konsep belajar Humanistik (Humanistik anthroporeligious sentries). Fitria mencoba meneliti manifestasi (perwujudan) perilaku belajar Bahasa Arab menurut perspektif Psikologi Humanistik. Fitria juga mengatakan bahwasanya bagi para humanis, perasaan, persepsi, keyakinan dan maksud merupakan perilaku-perilaku batiniah yang menyebabkan seseorang berbeda dengan orang lain. Untuk memahami orang lain, kita harus melihat dunia orang lain tersebut, bagaimana dia merasa dan berfikir tentang dirinya. Untuk memahami perilaku siswa kita harus mengetahui bagaimana dia mempersepsi perbuatannya pada suatu situasi.

Adapun penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan asumsi dasar teori behavioristik dan teori humanistik tentang proses belajar, menganalisis metode pembelajaran bahasa Arab yang didasarkan pada kedua teori tersebut kemudian mengkomparasikannya untuk mengetahui

kelebihan dan kekurangan masing-masing teori. Hal itu dilakukan agar dapat dijadikan acuan dalam memilih metode pengajaran bahasa Arab yang tepat, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan juga keadaan siswa.

E. Landasan Teoritis

1. Teori Behavioristik

Teori Behavioristik adalah teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Behavioristik memandang individu sebagai makhluk reaktif yang mampu memberi respon terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka.

Ciri dari teori behavioristik adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian-bagian kecil yang bersifat mekanistik. Teori ini menekankan peranan lingkungan, dan mementingkan pembentukan reaksi atau respon. Disamping itu juga menekankan pentingnya latihan dan mekanisme hasil belajar, serta mementingkan peranan kemampuan. Hasil belajar yang diperoleh adalah tingkah laku yang diinginkan.⁶

Behavioristik menolak aspek mental atau kesadaran yang menurutnya di luar kajian psikologi. Dalam pandangan Watson, pencetus teori ini, tujuan utama psikologi adalah membuat prediksi dan pengendalian terhadap perilaku yang nampak dan sedikitpun tidak ada kaitannya dengan kesadaran mental. Oleh karena itu, menurut Watson dalam pembelajaran tidak ada bedanya antara manusia dengan hewan.⁷

⁶ Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 38-39.

⁷ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi . . .*, hlm. 39.

Telah dikatakan bahwa behavioristik di dalam meneliti perilaku berhenti pada perilaku nyata (*overt behavior*) tanpa mau menafsirkannya lebih jauh untuk menjelaskan sumbernya, karena menurut para tokohnya tak ada yang perlu dilakukan dengan perilaku tak nyata seperti kesadaran.⁸

Dalam teori ini, belajar terjadi karena adanya stimulus dan respon. Stimulus yang diberikan kepada siswa akan menimbulkan respon. Respon ini adalah hasil yang telah direncanakan. Jika tingkah laku (*respon*) yang ditimbulkan belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, maka perlu adanya repetisi dan pembiasaan. Sedangkan untuk meningkatkan tingkah laku perlu adanya *reinforcement* atau penguatan. Berdasarkan konsep stimulus-respon tersebut, behavioristik berpendapat bahwa tingkah laku siswa merupakan respon/reaksi terhadap lingkungannya, dan tingkah laku adalah hasil belajar.

Behavioristik bekerja dengan tiga asumsi dasar, dimana asumsi pertama dan kedua pada dasarnya menjadi asumsi psikologi pada umumnya, bahkan menjadi asumsi semua pendekatan ilmiah.⁹

- a. Tingkah laku itu mengikuti hukum tertentu (*behavior is lawful*). Ilmu adalah usaha untuk menemukan keteraturan, menunjukkan bahwa peristiwa tertentu berhubungan secara teratur dengan peristiwa lain.
- b. Tingkah laku dapat diramalkan (*Behavior can be predicted*). Ilmu bukan hanya menjelaskan, tetapi juga meramalkan. Bukan hanya menangani peristiwa masa lalu tetapi juga masa yang akan datang.

⁸ Nazri Syakur, *Proses Psikologik dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 19-20.

⁹ Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. hlm. 320

Teori yang berdaya guna adalah yang memungkinkan dapat dilakukannya prediksi mengenai tingkah laku yang akan datang dan menguji prediksi itu.

- c. Tingkah laku dapat dikontrol (*Behavior can be controlled*). Ilmu dapat melakukan antisipasi dan menentukan /membentuk (sedikit-banyak) tingkah laku seseorang. Skinner, salah seorang tokoh behavioristik bukan hanya ingin tahu bagaimana terjadinya tingkah laku, tetapi dia sangat berkeinginan memanipulasinya. Skinner menganggap, kemampuan memanipulasi kehidupan dan tingkah laku manusia, keberhasilan mengontrol kejadian atau tingkah laku manusia merupakan bukti kebenaran suatu teori.

2. Teori Humanistik

Teori humanistik adalah teori yang berpandangan bahwa manusia adalah pribadi yang utuh yang tidak hanya memiliki aspek fisik dan kognisi saja, tetapi lebih penting dari itu, ia memiliki perasaan dan emosi. Dengan demikian prinsip belajar yang dikemukakan oleh humanistik lebih menekankan pada aspek afektif daripada kognitif. Humanistik lebih memfokuskan pada pengembangan konsep diri (*self concept*) dari individu dan perasaan pribadinya mengenai realitas.¹⁰

Humanistik menegaskan adanya keseluruhan kapasitas martabat dan nilai kemanusiaan untuk menyatakan diri (*self-realization*). Humanistik menentang pesimisme dan keputusasaan pandangan

¹⁰ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi . . .*, hlm. 45

psikoanalitik dan konsep kehidupan “robot” Behavioristik. Humanistik yakin bahwa manusia memiliki potensi di dalam dirinya untuk berkembang sehat dan kreatif, dan jika orang mau menerima tanggungjawab untuk hidupnya sendiri, dia akan menyadari potensinya, mengatasi pengaruh kuat dari pendidikan orang tua, sekolah, dan tekanan sosial lainnya.¹¹

Psikologi humanistik menekankan perbedaan antara tingkah laku manusia dengan tingkah laku binatang. Riset binatang memandang manusia sebagai mesin dan mata rantai *reflex-kondisioning*, mengabaikan karakteristik manusia yang unik seperti idea, nilai-nilai, keberanian, cinta, humor, cemburu, dosa, serta puisi, musik, ilmu dan hasil kerja berfikir lainnya. Menurut Maslow, behavioristik secara filosofis berpandangan dehumanisasi.

Rogers, dalam bukunya “*Freedom to Learn*” ia menunjukkan sejumlah prinsip-prinsip belajar humanistik¹² yang penting diantaranya ialah:

- a. Manusia itu mempunyai kemampuan untuk belajar secara alami.
- b. Belajar yang signifikan terjadi apabila *subject matter* dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksudnya sendiri.
- c. Belajar yang menyangkut suatu perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri, dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolaknya.

¹¹ *Ibid*, hal. 199

¹² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 129

- d. Tugas-tugas belajar yang mengancam diri adalah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil.
 - e. Apabila ancaman pada diri siswa rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
 - f. Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.
 - g. Belajar diperlancar bilamana siswa dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar itu.
 - h. Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.
 - i. Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreatifitas lebih mudah dicapai apabila siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri sedangkan penilaian dari orang lain merupakan cara kedua yang penting.
 - j. Belajar yang paling berguna secara sosial di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus-menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam dirinya sendiri mengenai proses perubahan itu.
3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode adalah suatu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan bahasa, tak ada bagian-bagiannya yang saling bertentangan dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan tertentu.

Dengan kata lain metode merupakan rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.

Penerapan setiap metode tertentu dalam pengajaran bahasa setidaknya mencakup empat aktifitas utama, yaitu, *seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi*. Kegiatan seleksi merupakan langkah pertama dalam menerapkan metode. Kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan memilih materi kebahasaan yang akan diajarkan. Setelah materi yang akan diajarkan telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan gradasi atau pentahapan dan pengurutan materi yang akan diajarkan. Langkah berikutnya adalah berkaitan dengan bagaimana mempresentasikan atau menyajikan materi kebahasaan yang telah diseleksi dan diurutkan tersebut dalam kelas. Sedangkan kegiatan repetisi atau pengulangan pada dasarnya diperlukan untuk menguatkan apa yang telah disampaikan dalam presentasi.¹³

Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman.¹⁴ Sedangkan belajar merupakan tindakan atau perilaku siswa yang kompleks.¹⁵ Para pakar psikologi pembelajaran sepakat bahwa unsur-unsur dalam belajar meliputi cara siswa mendapatkan pengaruh dari luar, kebutuhan siswa,

¹³ Syamsuddin Asrofi, et. al., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), hlm. 83

¹⁴ "Pembelajaran", <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, akses 1 April 2011.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Citra, 2002), hlm. 7.

kecenderungan siswa, tujuan belajar, dan pengalaman yang sudah terdahulu.¹⁶

Dalam pembelajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab) terdapat dua pandangan atau teori, yaitu teori cabang dan teori kesatuan. Teori cabang telah berkembang lebih dahulu dibanding teori kesatuan. Dalam teori cabang, bahasa Arab dipelajari secara terpisah-pisah. Dengan kata lain, bahasa Arab dibagi menjadi beberapa cabang yang berdiri sendiri. Cabang-cabang tersebut biasanya adalah *qira'ah*, *ta'bir*, *alqisbah* dan *alnusbusb*, *imla'* dan *qawaid* (*nahwu* dan *sharf*), *adab*, *ilmu balaghoh*, *khat* dan sebagainya.¹⁷

Salah satu konsep yang sangat berpengaruh adalah bahwa belajar merupakan pembentukan kebiasaan (*habit formation*) yang bersifat mekanistik dan bahwa pembentukan kebiasaan itu akan semakin baik jika dibarengi dengan penguatan. Konsep ini secara luas mendasari teori pengajaran bahasa yang dikenal dengan *Audiolingual Method* yang berkembang secara pesat pada tahun 1950-an dan 1960-an. Metode ini cukup familiar dikalangan guru bahasa karena bisa menjadi panduan metodologis bagi pengajaran bahasa dengan menekankan pada dua prinsip dasar, yaitu konsep stimulus-respon dan asumsi bahwa pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing harus merefleksikan dan meniru proses

¹⁶ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), hlm. 31.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 61.

pemerolehan bahasa ibu. Dari kedua prinsip dasar tersebut, selanjutnya dijabarkan dalam beberapa prinsip pengajaran bahasa berikut ini¹⁸:

- a. Tidak pernah menerjemahkan.
- b. Bahasa sasaran harus diajarkan dengan mengajarkan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara berurutan.
- c. Keseringan memberikan repetisi atau pengulangan merupakan hal yang esensial dalam pembelajaran bahasa yang efektif.
- d. Setiap kesalahan yang dilakukan siswa dalam berbahasa perlu segera diluruskan.
- e. Pembentukan kebiasaan berbahasa perlu dilatih dengan berbagai bentuk drill atau latihan.

Tokoh pendukung humanistik yang berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa adalah Earl Stevick. Menurutnya, belajar, terutama belajar bahasa adalah sebuah pengalaman emosional dan perasaan yang menganggap bahwa proses belajar akan menimbulkan perasaan untuk berhasil atau gagal dalam belajar. Rogers bahkan berkesimpulan bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam pengajaran bahasa sangat tergantung sejauh mana guru bahasa mampu “melayani” kebutuhan domain afektif siswa. Faktor lainnya adalah sejauh mana perasaan emosional siswa terhadap guru, teman-teman sebaya, dan budaya bahasa sasaran. Oleh karena itu, titik tekan pengajaran bahasa menurut pendekatan humanistik diberikan kepada siswa bukan pada guru.¹⁹

¹⁸ Syamsuddin Asrofi, et. al., *Metodologi*. . . , hlm. 40.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 45

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka). Peneliti bermaksud untuk meneliti dua teori belajar yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran saat ini, yaitu teori Behavioristik dan teori Humanistik. Peneliti menggunakan pustaka dalam penelitian ini diantaranya adalah buku, jurnal, artikel, skripsi, esay, dll. Penelitian pustaka ini digunakan untuk memahami, menganalisis, dan mengkomparasikan antara kedua teori tersebut guna mencari metode pengajaran bahasa Arab yang tepat.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian pustaka tentang *Studi Komparasi Teori Behavioristik Dan Teori Humanistik (Kajian Metode Pembelajaran Bahasa Arab)* ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan. Dengan pendekatan ini penulis juga ingin memahami suatu fenomena sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran. Tujuan pokoknya adalah, menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena tersebut. Pemahaman ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut peneliti harus mampu memperlihatkan hubungan peristiwa dan makna peristiwa.

Di lapangan, peneliti berupaya menginterpretasikan fakta yang relevan secara menyeluruh. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data dalam waktu yang lama karena tingkah laku manusia, sebagai obyek penelitian, selalu berubah-ubah dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya yang kompleks. Selain itu penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menganalisis yang diteliti agar diperoleh informasi mengenai tingkah laku, perasaan, ide, dan kehendak yang nantinya akan menghasilkan sebuah teori.

3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yaitu *library research*, maka metode pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan studi pustaka. *Pertama, Data Primer*, yang diperoleh dari buku-buku Psikologi tentang teori Behavioristik dan Humanistik. Peneliti mencoba untuk memahami, mendeskripsikan, mengkaji ulang, dan menganalisis data dari buku-buku tersebut. *Kedua, Data Sekunder*, diperoleh dari buku-buku lain, jurnal, makalah, skripsi, thesis, artikel, dan lain-lain yang berkaitan dengan teori behavioristik dan humanistik yang dapat menunjang proses pengumpulan data.

Peneliti juga melakukan diskusi kajian keilmuan terkait konsentrasi bahasan penelitian dengan orang-orang yang memang ahli dalam bidang keilmuan tersebut. Diskusi bisa berjalan dua arah, yang pertama, kajian tentang teori behavioristik dan teori humanistik, tokoh-tokohnya, hal-hal yang melatarbelakangi pemikiran mereka, serta sejarah lahirnya teori.

Kedua, fenomena-fenomena sosial yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya keadaan siswa dan lingkungan belajarnya berdasarkan studi kasus.

4. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.²⁰

a. Analisis data selama pengumpulan data

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berfikir tentang data apa yang ada dan pengembangan strategi apa untuk mengumpulkan data baru (yang biasanya berkualitas lebih baik), kemudian melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas, dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak pembangkitan kerja.²¹

b. Analisis data setelah pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti lebih banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, ini karena penelitian kualitatif banyak

²⁰ R. C. Bogdan and Biklen, S. K, *Methods of Social Research*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1982).

²¹ Syamsuddin dan Vismaia S. damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 111.

menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara sistematis kepada pembaca. Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari system sosial tempat orang berfungsi (ruang kelas, departemen, sekolah, perusahaan, keluarga, agen, masyarakat lokal).²²

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan sistematika penulisan. Hal ini untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini.
2. Bab II, membahas tentang konsep teoritik behavioristik dan humanistik, dimulai dari sejarah munculnya teori, tokoh-tokoh serta pemikiran-pemikirannya, dan pandangan kedua teori tersebut tentang proses belajar. Dengan pemaparan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada para pembaca akan konsep, sejarah, corak berfikir para tokoh-tokohnya, dan pandangan kedua teori tersebut tentang proses belajar.
3. Bab III, membahas tentang perbandingan metode behavioristik dan humanistik, dimana sub-sub babnya terdiri dari karakteristik, metode, serta

²² Syamsuddin dan Vismaia S. damaianti, *Metode...*, hlm. 112.

komparasi antara metode behavioristik dan metode humanistik. Komparasi ini dapat memberikan masukan dalam pemilihan metode pembelajaran bahasa Arab yang tepat dan efektif.

4. Bab IV, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran, serta kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pandangan Teori Behavioristik dan Teori Humanistik tentang Proses Belajar

Menurut behavioristik, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia yang nampak berdasarkan hubungan stimulus dan respon. Semua manusia dilahirkan dalam keadaan sama. Lingkungan adalah faktor utama yang akan membentuk karakter manusia. Oleh karena itu perlu adanya pengkondisian untuk menciptakan tingkah laku manusia.

Berbeda dengan behavioristik, teori humanistik menganggap manusia sebagai makhluk yang kompleks. Setiap manusia dilahirkan dengan memiliki perasaan, emosi, karakter dan potensi yang berbeda-beda. Peran pendidikan adalah membantu manusia untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Humanistik memberikan kesempatan dan ruang sebebaskan mungkin kepada siswa untuk mencari pengalaman dan pengetahuan baru yang diinginkan. Selain itu, humanistik selalu menyajikan suasana yang aman agar peserta didik tidak merasa tertekan dan dapat belajar dengan perasaan senang.

2. Perbandingan Metode Behavioristik dan Metode Humanistik

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Arab, behavioristik memberikan kontribusi berupa metode pembelajaran yang disebut

AudioLingual Method. Metode ini menekankan pentingnya latihan meniru secara berulang-ulang agar siswa mampu melafalkan kalimat-kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar.

Sementara itu, humanistik dalam menentukan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Seluruh siswa harus terlibat secara aktif tanpa dominasi seorang guru. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar. Guru tidak boleh memberikan hukuman yang dapat menciptakan rasa takut dalam diri siswa karena hal ini dianggap menghambat perkembangan siswa.

Adapun metode pengajaran bahasa Arab yang bertumpu pada pandangan humanistik ini adalah *Community Language Learning*. Pembelajaran menggunakan metode ini dimulai dengan membangun hubungan antarpersonal pembelajar terlebih dahulu. Guru bersifat pasif karena pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*).

Dengan adanya perbedaan pendapat yang saling bertentangan antara kedua teori ini, pengaruh behavioristik terhadap dunia pembelajaran semakin meredup. Hal ini dikarenakan teori behavioristik telah disangkal oleh teori humanistik yang sampai saat ini semakin kuat pengaruhnya dan diterima dalam dunia pendidikan. Metode-metode behavioristik yang bersifat *teacher-centered* hampir tidak dipakai lagi dalam pembelajaran. Sebaliknya, metode humanistik dengan konsep *student-centered*-nya telah mampu mendominasi dunia pendidikan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai teori belajar Behavioristik dan Humanistik, peneliti memiliki beberapa saran berikut ini.

1. Semua metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada metode yang baik secara mutlak ataupun sebaliknya. Oleh karena itu sebelum menentukan metode pembelajaran, hendaknya guru terlebih dahulu memahami peserta didik dan juga materi yang akan diajarkan.
2. Dalam pemilihan metode harus mengacu pada tujuan pembelajaran, supaya kompetensi yang telah ditentukan dapat dicapai secara maksimal. Sebab dalam setiap mahaarah tidak dapat diajarkan dengan menggunakan metode yang sama dikarenakan tujuannya berbeda.
3. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan bebas, metode-metode humanistik dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.
4. Guru harus mempunyai prioritas antara pemahaman siswa atau penyelesaian materi sesuai dengan kurikulum dan waktu ajar yang ditetapkan.
5. Dalam belajar apapun, khususnya bahasa Arab perlu adanya penegasan tujuan agar siswa dapat menemukan kebermaknaan belajar. Tujuan tersebut harus dekat dengan realitas kehidupan siswa.

Demikianlah segala penjelasan tentang penelitian ini hingga sampai pada hasil dan kesimpulan. Penelitian pustaka berbentuk skripsi ini tentunya

masih banyak sekali terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran dari pihak manapun demi penyempurnaan skripsi ini. Terakhir, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Putra.
- Asyrofi, Syamsudin, dkk. 2006. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Brown, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Citra.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esti Wuryani Djiwandoro, Sri. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Goble, Frank G. 1987. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Graham, Helen. 2005. *Psikologi Humanistik dalam Konteks Sosial, Budaya dan Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Abdul, Uril Baharuddin, dan Bisri Mustofa. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN Malang Press.
- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press.
- Purwanto, M.Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rivers, Wilga M. 1972. *The Psychologist and The Foreign-Language Teacher*. London: The University of Chicago Press.

- S.Hal, Calvin. 1993. *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Stevick, Earl W. 1990. *Humanism in Language Teaching; A Critical Perspective*. New York: Oxford University Press.
- Sugiharto, Bambang. 2008. Humanisme dan Humaniora; Relevansinya Bagi Pendidikan. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syakur, Nazri. 2008. *Proses Psikologik dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa (Seri Psikolinguistik)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widodo, Sembodo Ardi, dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- <http://rumahbelajarpsikologi.com/humanistik.html>.
- <http://tokoh-ilmuwan-penemu.blogspot.com/2009/08/tokoh-teori-humanistik.html>.
- <http://makalahilmupendidikandanperpustakaan.blogspot.com>.
- <http://sahaka.multiply.com>
- <http://file.upi.edu.com>.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Putra.
- Esti Wuryani Djiwandoro, Sri. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syakur, Nazri. 2008. *Proses Psikologik dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa (Seri Psikolinguistik)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Asyrofi, Syamsudin, dkk. 2006. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Pokja Akademik.
- S.Hal, Calvin. 1993. *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN-Malang Press.

Purwanto, M.Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Widodo, Sembodo Ardi, dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Citra.

Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang : Need's Press.

Graham, Helen. 2005. *Psikologi Humanistik dalam Konteks Sosial, Budaya dan Sejarah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Goble, Frank G. 1987. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta : Kanisius.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

Hamid, Abdul, Uril Baharuddin, dan Bisri Mustofa. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab; Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang : UIN Malang Press.

Brown, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Kedutaan Besar Amerika Serikat.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.

Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press

Sugiharto, Bambang. 2008. *Humanisme dan Humaniora; Relevansinya Bagi Pendidikan*. Yogyakarta : Jalasutra.

Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.

<http://www.google.co.id/urls?sa=t&source=web&ved=WwEXcCYwjt&url=http%3A%2F%2Frumahbelajarpsikologi.com%2Findex.php%2Fhumanistik.html&ei=ufjTfVUAfTdfxngXyYDu&usq=BzQfvTIsPSliYVaDpVDvngAGdOmALp.akses>

<http://tokoh-ilmuwan-penemu.blogspot.com/2009/08/tokoh-teori-humanistik.html>.

<http://makalahilmupendidikanperpustakaan.blogspot.com>.

<http://sahaka.multiply.com>

<http://file.upi.edu.com>.

(27)